



PEMANFAATAN MONUMEN PALAGAN AMBARAWA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Eko Sulistiyanto



Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Minat Belajar, Pemanfaatan Monumen, Sumber Belajar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS 1 adalah kelas eksperimen. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat dilihat ada perbedaan antara minat belajar sejarah kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Model pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah hendaknya diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk lebih giat belajar sejarah.

Abstract

This research is quantitative experimental design . The population in this study were students of class XI SMA Sudirman Ambarawa Islam . The samples in this study using simple random sampling design with pretest - posttest control group design . Samples were students of class XI IPS 2 as the control class and the students of class XI IPS 1 is the experimental class . In this research, data collection methods used in the form of a questionnaire method and the method of documentation . Data analysis techniques used in this research is descriptive statistics .

From the results of the study can be seen there is a difference between interest in learning the history of experimental class learning treated using Ambarawa Theater Monument as a learning resource with control classes were not given special treatment . Learning model with a visit to historic places should be implemented by teachers as an alternative to learning history so that students do not feel bored and motivated to study harder history .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2003: 57).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2003: 108)

Dewasa ini, masih banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih menitikberatkan pada pembelajaran konvensional dalam mengantarkan pelajaran sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah masih terbatas. Selain itu, orientasi pembelajaran masih terpusat pada guru dan pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, dimana guru menjadi subjek yang sentral dalam proses pembelajaran. Materi sejarah dianggap kurang begitu menarik karena materi sejarah dianggap masa lalu dan tidak bermakna. Siswa merasa jenuh karena tidak ada inovasi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini

menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari sejarah.

Menurut informasi dari guru sejarah SMA Islam Sudirman Ambarawa, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada sekolah yang sama, turunnya minat belajar siswa tidak disebabkan oleh mata pelajaran sejarah sebagai bidang studi, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pelajaran ini, kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran ditengarai sebagai faktor utama turunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, karena guru hanya menggunakan metode konvensional berupa pembelajaran verbal dalam bentuk ceramah saja. Sebagian besar siswa mengeluhkan kurang bersemangat dalam mempelajari sejarah karena materi yang terlalu banyak, hanya hafalan, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran sejarah di kelas agar siswa lebih tertarik belajar sejarah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar dengan nilai rata-rata maksimal, maka seorang guru membutuhkan suatu strategi agar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif serta tertarik dan menyukai mata pelajaran sejarah. Tidak hanya menggunakan pembelajaran verbal tetapi juga menggunakan metode yang menuntut siswa untuk aktif dan terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa

sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan dan mengantarkan suatu peristiwa sejarah (Isjoni, 2007: 15).

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Lingkungan sekitar siswa yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa adalah Monumen Palagan Ambarawa. Monumen Palagan Ambarawa adalah sebuah monumen yang terletak di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Monumen ini merupakan simbol untuk mengenang sejarah pertempuran Palagan Ambarawa pada tanggal 12 Desember - 15 Desember 1945. Pasukan Sekutu yang terdesak dari Magelang mengadakan pengunduran ke Ambarawa, dan pasukan TKR yang dipimpin Kolonel Soedirman berhasil mengalahkan Sekutu pada tanggal 15 Desember 1945, dimana kini diperingati sebagai Hari Infanteri. Monumen Palagan Ambarawa ini menyimpan senjata, tank kuno dan meriam, serta replica pesawat Mustang Belanda yang berhasil ditembak jatuh ke dalam Rawa Pening. Di dalam monumen ini juga terdapat museum Isdiman yang di dalamnya disimpan seragam para tentara Jepang, Belanda, dan Indonesia, senapan-senapan kuno serta berbagai senjata lainnya.

Monumen Palagan Ambarawa berada satu kecamatan dengan SMA Islam Sudirman Ambarawa. SMA Islam

Sudirman Ambarawa yang jaraknya tidak sampai 10 menit dari lokasi Monumen Palagan Ambarawa belum pernah memanfaatkan secara maksimal situs sejarah ini. Proses pembelajaran dengan mengajak siswa mengunjungi situs ini akan lebih memotivasi siswa, karena selama ini mereka hanya belajar lewat buku-buku perpustakaan dan materi yang diberikan oleh guru.

Melalui pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan dan nantinya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa dapat melihat bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan yang coba diangkat dalam penelitian ini adalah Adakah perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2010: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2009: 112). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, penelitian ini menggunakan kuesioner/angket bentuk tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan merupakan kuesioner langsung, dan memiliki bentuk kuesioner check list.

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan data statistik. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2010: 207). Uji yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, homogenitas, normalitas, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,102 > t_{tabel} = 1,67$ maka dapat diperoleh satu kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki minat yang berbeda. Kelompok eksperimen memiliki minat yang

lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang diberi perlakuan khusus berupa pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus, pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hipotesis yang diajukan diterima dengan ditunjukkan pembuktian hipotesis melalui analisis statistik uji t. Setelah diberi perlakuan khusus, kelas XI IPS 1 yang merupakan kelas eksperimen memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 yang merupakan kelas kontrol.

Minat belajar sejarah pada kelas eksperimen dengan menggunakan pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar lebih Tinggi daripada minat belajar sejarah pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Proses pembelajaran pada mata sejarah dengan menggunakan pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar yaitu suatu proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar di kelas. Lingkungan di sekitar siswa yang terdapat bukti peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu dan

membuat siswa mengerti bahwa sesungguhnya sejarah bukan hanya cerita, akan tetapi adalah sebuah peristiwa yang memang benar-benar terjadi pada masanya.

Perbedaan besarnya minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada penelitian ini dikarenakan pada perbedaan metode pembelajaran yang digunakan. Dimana faktor lingkungan sekitar sebagai pembeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sedangkan pada kelas eksperimen memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, yang berupa Monumen Palagan Ambarawa.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan lingkungan siswa yang berupa monumen ini juga membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan karena adanya lingkungan belajar yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam hal ini Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar, menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dengan lingkungannya.

Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi minat terbentuk karena adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu 1) faktor internal, yaitu dorongan minat yang berada dalam diri siswa sendiri. 2) faktor eksternal, yaitu sebuah dorongan minat yang berasal dari luar diri siswa. Di luar siswa terdapat

tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen itu adalah orang tua, guru, dan pergaulan. Apabila ketiga komponen tersebut bersinergi, maka minat siswa akan lebih terpacu.

a) Orang tua

Orang tua yang selalu menekan siswa agar selalu berprestasi di sekolah justru akan membuat siswa menjadi antipati terhadap pelajaran di sekolah. Bila orang tua hanya menuntut prestasi yang tidak ada hentinya, maka anak akan merasa seperti diberikan sebuah target untuk belajar. Dampaknya, minat belajar siswa menjadi menurun karena tuntutan orang tua akan prestasi.

b) Guru

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi inovator dan inspirator bagi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran guru berpengaruh terhadap minat siswa. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan minat belajar siswa pun ikut bertambah.

Dalam penelitian ini, pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Dengan metode ceramah guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya, selain itu siswa sering memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru. Sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan metode lawatan sejarah dengan melakukan kunjungan ke Monumen Palagan Ambarawa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar sejarah yang berada disekitar lingkungan sekitar siswa tersebut memberikan manfaat dan makna dalam proses pembelajaran sejarah. Manfaat

pembelajaran sejarah akan memberikan makna karena guru senantiasa mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan bukti yang nyata dan situasi yang ada di lingkungan siswa,

c) Pergaulan

Pergaulan dan lingkungan juga menentukan minat belajar siswa. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan didalam kelas, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memanfaatkan lingkungan sekitar siswa berupa Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa diperlihatkan bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas. Dengan demikian pembelajaranpun tidak terasa membosankan dan minat siswa ikut bertambah.

Di dalam teori belajar menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi (Gestalt dalam Slameto,2003: 9). Pada penelitian ini untuk memperoleh respons yang tepat dalam mengatasi problem yang dihadapi berupa kurangnya minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Islam Ambarawa

menggunakan beberapa teori belajar, yaitu teori behavioristik dan teori kognitif.

1) Behavioristik

Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan lingkungan sekitar berupa Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar, sehingga terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku si belajar. Pemanfaatan lingkungan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada kelas eksperimen, dan tidak dilakukan pada kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan minat belajar antara kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar dengan kelas yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar.

2) Kognitif

Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. Dalam penelitian ini pemanfaatan lingkungan sekitar sangat membantu proses belajar mengajar, karena dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas serta menunjukkan kepada siswa barang-barang peninggalan sejarah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami apa yang terjadi. Hal ini bermaksud untuk membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, dan membuat siswa mengerti bahwa sesungguhnya sejarah bukan hanya cerita akan tetapi adalah sebuah peristiwa yang memang benar-benar terjadi pada masanya. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah yang didasarkan pada situasi dunia

nyata, mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak lepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Pada kelas kontrol digunakan pengembangan sumber belajar *learning resources by design* yaitu sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, yaitu berupa buku dan slide. Untuk kelas eksperimen menggunakan pengembangan sumber belajar *learning resources by utilization*, yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan guna member kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Dalam hal ini menggunakan monumen, monumen yang digunakan adalah Monumen Palagan Ambarawa.

Dari berbagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Manusia (people), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar. (2) Bahan (material), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasa disebut media pengajaran, maupun bahan yang bersifat

umum; seperti film dokumentasi pemilu presiden.(3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. (4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. (5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Pada kelas kontrol sumber belajar yang digunakan adalah manusia dan bahan (material). Manusia yang dimaksud adalah guru mata pelajaran sejarah, sedangkan bahan (material) yang dimaksud adalah buku paket dan slide presentasi materi. Untuk kelas eksperimen sumber belajar yang digunakan adalah manusia, bahan (material), dan lingkungan. Pada kelas eksperimen sumber belajar berupa manusia dan bahan (material) sama dengan kelas kontrol, yang membedakan adalah penggunaan lingkungan sekitar siswa berupa Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi inovator dan inspirator bagi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran guru berpengaruh terhadap minat siswa. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan minat siswapun ikut bertambah (Nugroho,2007: 37).

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar di SMA Islam Sudirman Ambarawa efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar sejarah yang diajarkan tanpa menggunakan pemanfaatan sumber pendukung pembelajaran sejarah berupa pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar pada siswa kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2012/2013, dengan rata-rata 73% termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar sejarah dengan menggunakan pemanfaatan sumber pendukung pembelajaran sejarah berupa pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa pada siswa kelas XI IPS 1 tahun pelajaran 2012/2013, dengan rata-rata 81% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan ada perbedaan antara minat belajar sejarah kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, tetapi menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah.

Model pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah hendaknya diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah. Untuk menerapkan model pembelajaran kunjungan ke tempat-tempat bersejarah harus disesuaikan dengan materi yang cocok dan harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran serta dibutuhkan strategi yang tepat. Bagi guru sejarah, hendaknya senantiasa mencari metode dan media pembelajaran yang

inovatif yang disesuaikan dengan karakter siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Bineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugruho, W. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Ri

neka Cipta.